

Diterima : 8 Agustus 2024

Direvisi : 25 April 2025

Online : 25 April 2025

Edisi : 30 Juni 2025

## **Hubungan *Occupational Skill* dan *Self-Perceived Employability* Terhadap Kemampuan Adaptasi untuk Menghadapi Dunia Kerja Era Revolusi Industri 4.0 Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Kabupaten Malang**

Didi Aji Saputro\*, Setiadi Cahyono Putro, Made Wirawan

*Universitas Negeri Malang, Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia*

\*Email: [didiaji23@gmail.com](mailto:didiaji23@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Deskripsi tingkat kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0; 2) Deskripsi tingkat *Occupational Skill*; 3) Deskripsi tingkat *Self-Perceived Employability*; 4) Signifikansi hubungan *Occupational Skill* dengan kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0; 5) Signifikansi hubungan *Self-Perceived Employability* dengan kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0; 6) Signifikansi hubungan *Occupational Skill* dan *Self-Perceived Employability* dengan kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Singosari dan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen kelas 13 dengan sampel sebanyak 105 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Data dianalisis menggunakan uji korelasi parsial dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 masuk dalam kategori sangat tinggi, *Occupational Skill* masuk dalam kategori tinggi, dan *Self-Perceived Employability* masuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini menunjukkan jika siswa mampu mengembangkan *Occupational Skill* yang sesuai dengan kurikulum SMK, maka mempengaruhi kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0. Tingginya *Self-Perceived Employability* akan meningkatkan kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 pada siswa. Selain itu, jika tingkat *Occupational Skill* yang tinggi diikuti dengan tingginya *Self-Perceived Employability*, maka kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 akan meningkat.

**Kata-kunci:** era revolusi industri 4.0, kemampuan adaptasi, *Occupational Skill*, *Self-Perceived Employability*

## **Abstract**

*This study aims to determine: 1) Description of the level of adaptability to face the world of work in the era of the industrial revolution 4.0; 2) Description of Occupational Skill level; 3) Description of the level of Self-Perceived Employability; 4) The significance of the relationship between Occupational Skills and adaptability to face the world of work in the era of the industrial revolution 4.0; 5) The significance of the relationship between Self-Perceived Employability and adaptability to face the world of work in the era of the industrial revolution 4.0; 6) The significance of the relationship between Occupational Skill and Self-Perceived Employability with the ability to adapt to face the world of work in the industrial revolution 4.0 era for SMK students of Industrial Automation Engineering Expertise Competence in Malang Regency. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational design. The population in this study were students of SMK Negeri 1 Singosari and SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen class 13 with a sample of 105 students. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires. Data were analyzed using partial correlation test and hypothesis testing to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable partially and simultaneously. The results showed that the ability to adapt to the world of work in the era of the industrial revolution 4.0 was in the very high category, Occupational Skills were in the high category, and Self-Perceived Employability was in the high category. This study shows that if students are able to develop Occupational Skills in accordance with the SMK curriculum, it will affect their adaptability to face the world of work in the era of the industrial revolution 4.0. High Self-Perceived Employability will increase students' adaptability to face the world of work in the era of the industrial revolution 4.0. In addition, if a high level of Occupational Skill is followed by a high level of Self-Perceived Employability, then the ability to adapt to the world of work in the era of the industrial revolution 4.0 will increase.*

**Keywords:** *adaptability, industrial revolution era 4.0, occupational skill, self-perceived employability*

## **Pendahuluan**

Dinamika industri di Indonesia pada era revolusi industri saat ini mengalami perubahan yang cukup pesat, penyebabnya tidak luput dari dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah disepakati bersama oleh pemerintah Indonesia dan Negara ASEAN lainnya. Perdagangan di antara negara peserta MEA semakin bebas dan pintu masuk tenaga kerja asing semakin terbuka Badan Pusat Statistik (BPS) merilis persentase tingkat pengangguran terbuka bulan Agustus 2019 dengan status pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42% menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan status pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,92% dan status pendidikan Universitas sebesar 5,67%. Di wilayah Malang, tingkat pengangguran Kabupaten Malang sebesar 4,95%, lebih rendah 2,33% dari Kota Malang yaitu sebesar 7,28%. Angka tersebut dapat dikatakan besar apabila dibandingkan dengan tingkat pengangguran di Jawa Timur yang hanya 3,99% (Badan Pusat Statistik, 2019).

Industri 4.0 adalah sebutan untuk sekumpulan teknologi dan komponen yang saling terhubung dalam bentuk: (a) Smart Factory; (b) Cyber Physical System (CPS); (c) Internet of Things (IoT); dan (d) Internet of Service (IoS) (Lemmetty, 2024). Industri 4.0 menghadirkan berbagai keunggulan dibanding era sebelumnya, akan tetapi juga meningkatkan persaingan dan tantangan yang harus dialami sebagai konsekuensinya. Ng (2024) mengungkapkan tantangan suatu negara dari penerapan industri 4.0 meliputi timbulnya hambatan perubahan lingkungan sosial, perubahan demografi, kondisi politik yang belum stabil, dan keharusan penerapan teknologi ramah lingkungan.

Proses adaptasi berdasar kebutuhan antara individu dengan lingkungannya dan tuntutan individu mengubah kelakuan diri dengan adanya orang lain melalui beragam kegiatan (Päivi et al., 2022). Manusia dapat digambarkan dengan makhluk yang mampu berkembang secara dinamis sesuai kebutuhan berdasar tempat, waktu, maupun kondisi lingkungan. Gonçaves et al. (2020) menyatakan

adaptasi atau penyesuaian diri adalah proses dinamis yang bertujuan untuk menyesuaikan perilaku individu antar individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri juga dapat didefinisikan sebagai proses yang mencakup respon perilaku dan mental untuk berusaha agar dapat menghadapi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut: (a) Internal; (b) Konflik; (c) Frustrasi; (d) Ketegangan; dan (e) Menghasilkan kesesuaian antara tuntutan lingkungan individu dengan dunia luar. Adaptasi juga dapat dilihat dari 3 sudut pandang, antara lain: (a) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas; (b) penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan; dan (c) Penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi.

Oh et al. (2024) menjabarkan konsep mengenai teori adaptasi yang diindikasikan melalui berbagai aspek, antara lain: (a) penyesuaian emosi; (b) penyesuaian perilaku; (c) penyesuaian kognitif; (d) penyesuaian biofisiologik; dan (e) penyesuaian psikologis dengan perubahan yang menyesuaikan bentuk lingkungan baru dalam waktu secara terus menerus. Adaptasi muncul dari perubahan lingkungan yang mempengaruhi reaksi individu untuk berusaha menyesuaikan dirinya. Tuntutan individu untuk bereaksi dengan lingkungannya meliputi penyesuaian fisik maupun penyesuaian sosial mencakup kenyamanan dan penguasaan. Reaksi diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan baik untuk dirinya sendiri maupun kebutuhan terhadap sesamanya.

Individu sebagai sebagai calon pekerja pada era revolusi industri 4.0 memiliki penyebab untuk beradaptasi terhadap setiap perubahan kondisi. Schneiders menyatakan bahwa adaptasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (a) Kondisi fisik; (b) Perkembangan, kematangan sosial, intelektual, dan emosi; (c) Pengalaman dan belajar; (d) Keadaan lingkungan; dan (e) Budaya, adat dan agama (Soares et al., 2021). Faktor penunjang kemampuan adaptasi seseorang mengategorikan berdasar kelompoknya. Penyesuaian diri atau adaptasi yang dilakukan pada setiap manusia memiliki lima aspek antara lain: (a) Hubungan interpersonal yang baik; (b) Persepsi terhadap kenyataan; (c) Gambaran diri yang baik; (d) Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, (e) Kemampuan mengatasi stres dan rasa cemas (Jackson et al., 2024). Siswa sebagai calon pekerja yang akan mengarungi dunia industri masa kini setidaknya memiliki bekal dasar dalam pandangannya terhadap dunia kerja, kebutuhan paling mendasar adalah persiapan bekerja siswa. Groof et al. (2022) mengemukakan ciri-ciri kesiapan kerja, yaitu seorang yang memiliki kecakapan dalam melakukan berbagai kegiatan tertentu yang masih berhubungan dengan pekerjaan dapat diindikasikan dengan keserasian mental, pengalaman, dan kematangan fisik.

Le et al. (2023) menyebut *Occupation Skill* adalah kata lain yang biasa digunakan untuk meningkatkan pemahaman, pembelajaran, keterampilan, dan pengalaman dalam kurun waktu tertentu. *Occupational Skill* yang relevan dapat memfokuskan untuk memiliki karakter dan keterampilan khusus pada bidang dan cakupan yang sesuai. Terdapat beberapa prasyarat sebelum memiliki keterampilan tinggi atau *Occupational Skill*. Penunjang *Occupational Skill* dapat diperoleh dengan mengikuti pengajaran, les, faksi, dan lainnya. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya penyiapan SDM yang unggul, terampil, tangguh, dan berkualitas (Poizat et al., 2024). Melalui pendidikan juga menghasilkan calon tenaga kerja yang dapat bersaing pada bidang masing-masing. Perbedaan tuntutan dan tanggung jawab antara dunia kerja dengan dunia sekolah yang dihadapi oleh siswa secara individu dapat menjadi permasalahan yang harus diselesaikan menggunakan pola berfikir kompleks dan rasional (Vos et al., 2023).

Keterampilan kerja adalah kemahiran atau keahlian dalam melakukan pekerjaan yang hanya diperoleh dari pengalaman atau dari kegiatan praktek. Yahudi mengungkapkan bahwa pelatihan khusus juga diperlukan untuk meningkatkan *Occupation Skill* dan pengalaman yang dimiliki seseorang, pelatihan khusus meliputi les privat, kegiatan praktikum di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain (Rausch et al., 2024). Pengertian Otomasi Industri adalah sistem dengan mekanisme kerja yang dikendalikan oleh alat elektronik berdasar urutan perintah dalam bentuk program perangkat lunak yang disimpan dalam unit memori kontroler elektronik (Wintersberg & Pittich, 2025). *Occupational Skill* dalam Teknik Otomasi Industri berorientasi pada kemampuan mengoperasikan Hardware dan Software yang meliputi: (a) komponen elektronik; (b) program komputer; (c) pengukuran; (d) sensor; (e) aktuator; dan (e) sistem pengaturan.

Ma et al. (2024) menyatakan *Occupation Skill* dalam dunia kerja meliputi keterampilan teknis, keterampilan konsepsi, dan keterampilan dalam hubungan sesama manusia dengan indikator sebagai berikut: (a) Keterampilan teknis dalam kesesuaian penempatan kerja; (b) Keterampilan konseptual; (c) Keterampilan sesuai dengan pekerjaan; dan (d) Keterampilan hubungan kemanusiaan. Direktorat

Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2018) menyebut teknik penilaian keterampilan di SMK meliputi: (a) Proyek untuk mengetahui kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan; (b) Kinerja untuk mengukur capaian belajar berupa hasil dan keterampilan berproses; (c) Portofolio untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan selama satu semester yang terdapat per KD pada KI-4.

Employability bagi calon pekerja yang saat ini masih melaksanakan pendidikan sebagai pelajar diartikan perasaan individu terhadap kemampuan untuk dapat melengkapi dan mencukupi pekerjaan sesuai dengan kualifikasi bidang yang telah dipelajari. Employability digambarkan dengan konsep yang berfokus pada kemampuan dan komponen lain yang dimiliki seseorang untuk dapat menemukan pekerjaan dan berusaha mempertahankannya (Lo Presti et al., 2021). Penjelasan Employability mendasari penelitian ini yang ditekankan lebih pada konsep pribadi yaitu persepsi individu dalam memandang kemampuannya sebagai pekerja.

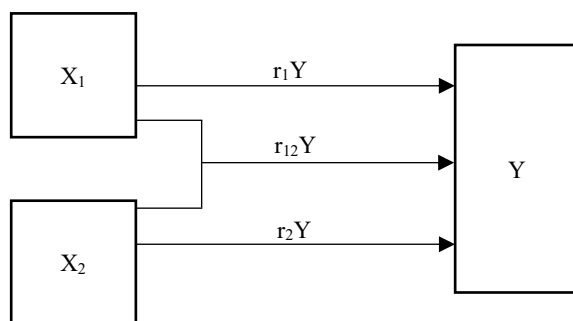
Self-Perceived Employability menjadi salah satu hal penting untuk diteliti pada saat ini karena setiap individu sudah mulai menentukan cita-cita, memikirkan cara strategis dalam mencapai cita-cita, dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang akan dijalankan (Gunawan et al., 2020). Rothwell, dkk mendefinisikan Self-Perceived Employability sebagai kemampuan yang dirasakan oleh manusia dalam upaya mendapatkan pekerjaan yang bersifat berkelanjutan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki (Chun & Jyung, 2021). Hsu et al. (2021) menyebut Self-Perceived Employability berhubungan dengan sikap adaptif yang akan berkembang pada dirinya dan kemampuan mengendalikan kontrol diri dalam bekerja, sehingga dapat memunculkan kinerja terbaik yang dimiliki pada organisasi.

Fugate, dkk menyebut konsep Self-Perceived Employability sebagai pribadi adaptasi aktif memiliki aspek sebagai berikut: (a) Adaptasi pribadi; (b) kapital sosial; (c) Identitas karir. Self-Perceived Employability yaitu persepsi yang dimiliki individu dalam meyakini bahwa dirinya mampu dan pantas sebagai pekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan pada suatu organisasi. Keyakinan ini diharapkan mampu membantu adaptasi dirinya terhadap lingkungan kerja terdiri dari aspek sosial dan teknis yang berubah sesuai era masing-masing. Faktor yang mempengaruhi persepsi individu yaitu: (a) latar belakang ilmu; (b) tempat individu belajar; (c) kondisi pasar tenaga kerja; dan (d) Self Belief (Ennerberg & Economou, 2022).

Rodrigues et al. (2024) mengungkapkan indikator Self-Perceived Employability dapat muncul dari dalam diri atau internal dan dari luar atau eksternal. Indikator berasal dari: (a) Penilaian individu terhadap perannya sebagai pekerja; (b) Kecocokan dirinya di dunia kerja dengan menggunakan strategi karir yang adaptif; dan (c) Kesesuaian individu dengan pekerjaan yang lebih baik secara kesamaan bentuk organisasi. Grosemans et al. (2023) memunculkan indikator pada Self-Perceived Employability dalam tulisannya yang meliputi: (a) Penilaian diri pada organisasi saat ini; (b) Nilai persepsi dari *Occupation* pada organisasi saat ini; (c) Penilaian diri pada luar organisasi saat ini; dan (d) Nilai persepsi dari *Occupation* pada luar organisasi saat ini.

## Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Desain rancangan penelitian yang digunakan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Rancangan Penelitian

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 13 kompetensi keahlian teknik otomasi industri SMK di Kabupaten Malang dengan jumlah 105 siswa. Sampel terdiri dari perwakilan responden penelitian atau subjek yang menjadi sumber data, sehingga dapat merepresentatif responden pada penelitian. Menentukan sampel penelitian menggunakan teknik Simple Random Sampling, teknik ini mengambil sampel secara acak tanpa melihat strata yang terdapat pada populasi. Sampel adalah suatu tahapan dalam proses pengambilan data dengan cara mengambil populasi yang digunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang dikehendaki dari populasi.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *Occupational Skill* ( $X_1$ ), *Self-Perceived Employability* ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 (Y).

Uji Hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi parsial. Uji signifikansi korelasi dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan probabilitas standar yaitu  $p_{\text{standar}} = 0,05$ , sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan regresi linear ganda. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan *Software SPSS* untuk mempermudah perhitungan. Jika nilai  $p_{\text{hitung}}$  pada kolom *Sig* lebih kecil dari  $p_{\text{standar}}$  yaitu 0,05 atau ( $p_{\text{hitung}} < 0,05$ ), maka terjadi hubungan positif antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Occupational Skill* dan *Self-Perceived Employability* terhadap kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0.

Hasil Analisis Korelasi Parsial dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Korelasi Parsial

Hubungan Parsial	R	Probabilitas		Interpretasi
		$P_{\text{htg}}$	$P_{\text{std}}$	
$X_1 - Y$	0,256	0,009	0,05	Signifikan
$X_2 - Y$	0,326	0,001	0,05	Signifikan

Berdasar Tabel 1. Diperoleh nilai korelasi parsial  $X_1 - Y$  sebesar 0,256 dan hal ini dapat diartikan bahwa nilai korelasi parsial tersebut memiliki hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan Y. Sedangkan nilai parsial pada  $X_2 - Y$  yaitu sebesar 0,326, hal ini dapat diartikan bahwa nilai korelasi parsial tersebut memiliki hubungan yang positif antara  $X_2$  dengan Y.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi antara  $X_1$  terhadap Y dapat dilihat berdasarkan nilai  $p_{\text{hitung}} < p_{\text{standar}}$  atau ( $0,009 < 0,05$ ). Dengan nilai seperti itu dapat diperoleh kesimpulan yaitu  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Occupational Skill* dengan kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 pada siswa SMK kompetensi keahlian teknik otomasi industri di Kabupaten Malang.

Untuk mengetahui signifikansi antara  $X_2$  terhadap Y dapat dilihat berdasarkan nilai  $p_{\text{hitung}} < p_{\text{standar}}$  atau ( $0,001 < 0,05$ ). Nilai seperti itu dapat diperoleh kesimpulan yaitu  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Behavior Control* dengan kepercayaan diri dalam berwirausaha pada Siswa Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK di kota Malang.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Koefisien Korelasi Regresi Linear Berganda

Sig. F	Probabilitas			R	$R^2$
	Const.	$X_1$	$X_2$		
0,00	47,581	0,342	0,462	0,446	0,199

Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui kontribusi dari nilai masing-masing variabel bebas yang berkontribusi terhadap variabel terikat. Sumbangan prediktor yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu sumbangan efektif (SE%) dan sumbangan relatif (SR%). Sumbangan efektif

digunakan untuk mengetahui sumbangan dari masing-masing bebas dengan variabel terikat dengan adanya pengaruh dari variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui nilai sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *Software SPSS* memanfaatkan persamaan sumbangan efektif dan sumbangan relatif, diperoleh nilai seperti pada Tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3.** Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Prediktor	SE%	SR%
X <sub>1</sub>	7,86%	39,53%
X <sub>2</sub>	12,02%	60,47%
Total	19,88%	100%

Berdasarkan Tabel 4. dijelaskan bahwa sumbangan relatif X<sub>1</sub> terhadap Y adalah sebesar 39,53%%. Sedangkan SR yang diperoleh dari X<sub>2</sub> terhadap Y adalah sebesar 60,47%. SE yang diperoleh dari variabel X<sub>1</sub> adalah sebesar 7,86% dan SE yang diperoleh dari variabel X<sub>2</sub> adalah sebesar 12,02%. Hal ini menunjukkan terdapat 80,12% yang dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Occupational Skill* dengan kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 pada siswa. Terdapat sumbangan relatif (SR) sebesar 39,53% pada *Occupational Skill* terhadap kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0. Untuk variabel *Self-Perceived Employability* menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 pada siswa. *Self-Perceived Employability* memiliki sumbangan relatif (SR) sebesar 60,47% terhadap kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0. Sedangkan pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Occupational Skill* dan *Self-Perceived Employability* dengan kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 siswa SMK kompetensi keahlian teknik otomasi industri di Kabupaten Malang. Sehingga dapat diartikan bahwa *Occupational Skill* dan *Self-Perceived Employability* memiliki pengaruh terhadap kemampuan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 siswa. Sumbangan efektif dari *Occupational Skill* dan *Self-Perceived Employability* sebesar 19,88%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk meneliti dan mengembangkan aspek yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam dunia usaha. Mengenai variabel *Occupational Skill* dan *Self-Perceived Employability*, peneliti dapat mengembangkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dengan lebih akurat. Selain itu peneliti juga diharapkan mampu mengenali faktor lain yang lebih mempengaruhi perkembangan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berwirausaha siswa.

## References

- Chun, J., & Jyung, C.-Y. (2021). Perceived employability of Korean employees: a multi-dimensional approach. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-021-09475-2>
- Ennerberg, E., & Economou, C. (2022). Career Adaptability among Migrant Teachers Re-Entering the Labour Market: a Life Course Perspective. *Vocations and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s12186-022-09290-y>
- Gonçalves, A. P., Martins, G. H., Salvador, A. P., Machado, G. M., Carvalho, L. de F., & Ambiel, R. A. M. (2020). Career adaptability and associations with personality traits and pathological traits utilizing network analysis. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 21(2), 379–394. <https://doi.org/10.1007/s10775-020-09448-x>

- Groof, J. D., Daniëls, E., Gijbels, D., Kyndt, E., Wille, B., & Van den Bossche, P. (2022). Ready? Steady? Grow! Readiness for Participating in Learning in Dual Education. *Vocations and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s12186-022-09297-5>
- Grosemans, I., Cuyper, N. D., Forrier, A., & Vansteenkiste, S. (2023). Graduation is not the end, it is just the beginning: Change in perceived employability in the transition associated with graduation. *Journal of Vocational Behavior*, *145*, 103915–103915. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2023.103915>
- Gunawan, W., Creed, P. A., & Glendon, A. I. (2020). Young adults' perceived future employability: antecedents and consequences. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-020-09430-7>
- Hsu, A. J. C., Chen, M. Y.-C., & Shin, N.-F. (2021). From academic achievement to career development: does self-regulated learning matter? *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-021-09486-z>
- Jackson, D. J. R., Jones, A., Michaelides, G., & Dewberry, C. (2024). Well-being and empowerment perceptions in a sudden shift to working from home. *Journal of Vocational Behavior*, *151*, 104000–104000. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2024.104000>
- Le, A. H., Troth, A. C., & Billett, S. (2023). Elaborating the Relations Amongst Workers' Learning, Innovations and Well-Being. *Vocations and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s12186-023-09336-9>
- Lemmetty, S. (2024). Real-Time and Long-Term Challenges of Remote Learning and Innovation: Cases from Police and Technology Organisations. *Vocations and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s12186-024-09354-1>
- Lo Presti, A., De Rosa, A., & Zaharie, M. (2021). The route to employability: a longitudinal study on a sample of Italian job seekers. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-021-09482-3>
- Ma, B., Krötz, M., & Winther, E. (2024). Domain-Linked and Domain-Specific Competence: a Validation Study of a Two-Dimensional Model of Economic Vocational Competence in Germany. *Vocations and Learning*, *17*(3), 459–485. <https://doi.org/10.1007/s12186-024-09350-5>
- Ng, T. W. H. (2024). Workplace hurdles and innovative behavior: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, *149*, 103968–103968. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2024.103968>
- Oh, I.-S., Le, H., Hu, D., & Robbins, S. B. (2024). Any port in a storm: Emotional stability as a stabilizer for the job performance-voluntary turnover relationship. *Journal of Vocational Behavior*, *150*, 103973–103973. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2024.103973>
- Päivi, H., Vähäsantanen, K., & Ikävalko, H. (2022). An Integrative Approach to Emotional Agency at Work. *Vocations and Learning*, *16*(1), 23–46. <https://doi.org/10.1007/s12186-022-09299-3>
- Poizat, G., Drakos, A., Ambrosetti, É., Flandin, S., Luc Ria, & Leblanc, S. (2024). Enactive Design-Based Research in Vocational and Continuing Education and Training. *Vocations and Learning*, *17*(3), 537–563. <https://doi.org/10.1007/s12186-024-09348-z>
- Rausch, A., Abele, S., Deutscher, V., Greiff, S., Kis, V., Messenger, S., Shackleton, J., Tramonte, L., Ward, M., & Winther, E. (2024). Designing an International Large-Scale Assessment of Professional Competencies and Employability Skills: Emerging Avenues and Challenges of OECD's PISA-VET. *Vocations and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s12186-024-09347-0>
- Rodrigues, R., van Harten, J., De Cuyper, N., Grosemans, I., & Butler, C. (2024). On your marks, get set, go! Jumping the hurdles of employability development at an early career stage. *Journal of Vocational Behavior*, *151*, 103999. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2024.103999>
- Soares, J., do Céu Taveira, M., de Oliveira, M. C., Oliveira, Í. M., & Melo-Silva, L. L. (2021). Factors influencing adaptation from university to employment in Portugal and Brazil. *International Journal*

for *Educational and Vocational Guidance*, 21(3), 507–529. <https://doi.org/10.1007/s10775-020-09450-3>

Vos, M., Baartman, L., van, & Bruijn, E. de . (2023). How do workplace educators assess student performance at the workplace? A qualitative systematic review. *Vocations and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s12186-023-09328-9>

Wintersberg, L., & Pittich, D. (2025). Digital Transformation of Corporate Technical Education and Training – A Case Study on Instructional Designers' Perceptions. *Vocations and Learning*, 18(1). <https://doi.org/10.1007/s12186-025-09360-x>